

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan

Maharani Putri

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat (UNISBAR)

maharanihazra@gmail.com

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.656>

Abstract

This study aims to determine the influence of financial performance on earnings management after mergers and acquisitions in companies. This study uses a quantitative approach. The sample of the study was 45 obtained by purposive sampling technique. The research data comes from secondary data, namely the company's financial statements after the 2013 mergers and acquisitions which were listed on the Indonesia Stock Exchange. The data were analyzed using multiple regression techniques, which were processed using the SPSS version 16.0 for window application. The results of the study show that there is an effect of financial performance on earnings management after acquisitions and mergers in companies, which is equal to 31.4%.

Key Words: *Financial Performance, Earnings Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba setelah *merger* dan akuisisi pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. *Sample* dari penelitian sebanyak 45 yang diperoleh teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan setelah melakukan *merger* dan akuisisi tahun 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisa melalui teknik regresi berganda, yang diolah dengan aplikasi *SPSS version 16.0 for window*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba setelah akuisisi dan *merger pada* perusahaan, yaitu sebesar 31,4%.

Key Words: *Kinerja Keuangan, Manajemen Laba*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



A. PENDAHULUAN

Di era saat ini, Indonesia memiliki perkembangan zaman yang begitu pesat yang mendorong pemilik/manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan strategi bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu caranya adalah dengan penggabungan beberapa usaha, yaitu penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam rangka mendapatkan pengendalian atas aktiva maupun operasional. Berkaitan dengan penggabungan perusahaan ini, Dharmasetya dan Sulaimin (2009) menjelaskan bahwa bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan adalah *merger* dan akuisisi.

Ikatan Akuntan Indonesia Nomor 12 (PSAK No. 22) mendefinisikan *merger* atau penggabungan badan usaha merupakan bentuk penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Sedangkan Akuisisi adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan membeli sebagian saham atau aset yang dimiliki perusahaan lain, namun perusahaan tersebut masih berdiri sendiri-sendiri. Tambahannya, Ikatan Akuntan Indonesia Nomor 12 (PSAK No. 22) menyebutkan bahwa akuisisi sebagai suatu penggabungan usaha yang memunculkan hubungan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dengan perusahaan anak (terakuisisi). Artinya, dalam penggabungan perusahaan ini akan mengakibatkan berpindahannya kendali atas perusahaan yang diambilalih. Biasanya perusahaan pengakuisisian memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan terakuisisi. Jadi, Akuisisi berbeda dengan *merger*. Akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas hukum. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis/hukum masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen serta masih keduanya memiliki hubungan afiliasi meskipun telah terjadi pengalihan oleh pihak pengakuisisi.

Selain menggunakan strategi penggabungan beberapa perusahaan, untuk memperoleh hasil yang maksimal, pemilik perusahaan juga harus memilih prinsip akuntansi yang sesuai. Diantaranya mengukur kinerja keuangan dan manajemen laba. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Menurut Munawir (2010) kinerja keuangan adalah satu diantara dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Tolak ukur yang sering dipakai yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Kedua, membandingkan perusahaan lain yang sejenis, dan pada waktu yang sama.

Untuk mengukur kinerja keuangan, biasanya perusahaan melakukan analisis laporan keuangan, yaitu sebuah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa jenis teknis analisis laporan keuangan antara lain analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis presentase perkomponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, dan analisis *break even point*. Dari beberapa analisis laporan keuangan, yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Menurut Hani (2015), rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan terbagi dalam beberapa rasio yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hani (2015) rasio likuiditas ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo.

2. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* dihitung dari perbandingan hutang dengan total aktiva dan modal sendiri perusahaan. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari pihak luar atau kreditor.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dari perbandingan antara tingkat penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.

Selanjutnya untuk memperoleh hasil maksimal, perusahaan juga harus mengukur manajemen laba. Menurut Scott (2015) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Subramanyam dan Wild (2010) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sulistyanto (2008) mengungkapkan ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Program Bonus (*Bonus Plan Hypotesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik perusahaan kepada manajer tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik, tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial.

- 2) Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypotesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akhirnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

- 3) Hipotesis Kos Politis (*Political Cost Hypotesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti perundang-undangan perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan

Menurut Sulistyanto (2008) secara umum ada 3 kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan, yaitu:

- a. Model berbasis akrual merupakan model yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model manajemen laba ini dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), Jones (1991), serta Dechow, Sloan dan Sweeney (1995).
- b. Model yang berbasis *specific accruals*, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula. Model ini dikembangkan oleh Mc Nichols dan Wilson (1988) Petroni (1992), Beaver dan Engel (1996), Beneish (1997), serta Beaver dan Mc Nichols (1998).
- c. Model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Burgatler dan Dichey (1997), DeGeorge, Patel, dan Zechauer (1999), serta Myers dan Skinner (1999).

Komponen *total accruals* dalam Model Modifikasi Jones (*Modified Jones Model*) dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. Menurut Sulistiawati (2011) akrual diskresioner (*discretionary accruals*) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan pemilihan metode depresiasi. Sementara itu, menurut Sulistyanto (2008) *non discretionary accruals* merupakan komponen *total accruals* yang diperoleh secara alami dari pencatatan akuntansi dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba. Karena laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen. Disamping itu, kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Ambarwati (2016), rasio likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Winingsih (2017) menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Zamria, et.al (2013) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap tindakan manajer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, et.al (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Gunawan, et.al (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas terhadap manajemen laba setelah *merger* dan akuisisi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Setelah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 69 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan perbankan dan asuransi. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria dengan pertimbangan *judgement sampling*.

Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi sampel adalah berikut ini:

1. Seluruh Perusahaan yang melakukan *Merger* dan Akuisisi pada tahun 2013 yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat informasi yang jelas mengenai status perusahaan target dalam melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun 2013, baik perusahaan publik maupun perusahaan *private*.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2014 - 2018 secara berturut-turut.

4. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang hanya satu kali melakukan *merger* dan akuisisi pada tahun 2013.

Dari kriteria diatas, diperoleh 9 perusahaan. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 45. Data penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan setelah melakukan *merger* dan akuisis tahun 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pengukuran kinerja keuangan terdiri dari:

a. Rasio Likuiditas

Ukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Current Ratio*. *Current Ratio* dihitung dengan membagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Perhitungan *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

b. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* dihitung dari perbandingan hutang dengan total aktiva dan modal sendiri perusahaan. Ukuran *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Debt to Total Asset Ratio*. *Debt to Total Asset Ratio* mengukur seberapa besar seluruh hutang dijamin oleh seluruh aktiva perusahaan. Untuk mengukur besarnya *debt to total asset* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengontrol penerimaannya rasio-rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) mengukur perputaran semua aktiva. Untuk menghitung *total asset turn over* digunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sedangkan untuk Pengukuran *Earnings Management* (Manajemen Laba) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Model Modifikasi Jones (*Modified Jones Model*). Menurut Dechow et.al. (1995), formula selengkapnya dari Model John yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

a. Menghitung total *accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka diperoleh *nondiscretionary accruals* (NDA)

c. *Discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba.

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba setelah *merger* dan akuisisi pada perusahaan beserta besar pengaruhnya, maka uji F dan uji koefisien determinasi digunakan dalam menganalisa data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Untuk pengujian hipotesis, uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kinerja keuangan) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regress	3.38	4	.845	4.57	.004 ^a
Residual	7.39	40	.185		
Total	10.77	44			

Tabel 1 diatas menunjukkan nilai signifikan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas 0,004 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Lebih lanjut, untuk mengetahui berapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba dapat dihitung dari nilai koefisien determinannya ($R^2 \times 100\%$). Dari persamaan ini diperoleh 31,4%. Ini menunjukkan bahwa sebesar 31,4% manajemen laba perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan 68,5% lagi oleh faktor lain.

2. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai F dihitung sebesar 4,571 dengan Sig-F 0,004. Ini menunjukkan Sig-F lebih kecil dari pada tingkat 5% atau 0,05 ini berarti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba setelah *merger* dan akuisisi pada perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya (2015) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kinerja keuangan menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan saling berhubungan, agar para manajer dapat mempertanggungjawabkan antara rasio-rasio keuangan perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan tersebut, maka para investor dapat menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan dan membantu investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Menurut Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan..

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat mengoptimalkan manajemen laba perusahaan. Jika kinerja keuangan dilaksanakan dengan baik dan sesuai maka manajemen laba perusahaan juga akan meningkat.

E. SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Dalam proses pengembangan bisnis, pemilik perusahaan hendaklah memperhatikan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan laba yang ingin dicapai, yaitu dengan mengukur kinerja keuangan dan manajemen laba pada perusahaan.
2. Disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan tentang variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba misalnya kualitas audit, ataupun siklus operasi perusahaan.

REFERENCES

- Ambarwati, Rika. 2016. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Klasifikasi Industri terhadap Manajemen Laba". Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dharmasetya, Lani dan Vonny Sulaimin.. 2009. "Merger dan Akuisisi (Tinjauan dari Sudut Akuntansi dan Perbankan)". Jakarta : Alex Media Kompetindo.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ketut, et al. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Maya. 2015. "Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall



Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyanto, H.Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori, dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo

Winingsih. 2017. "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Zamria, Nurhayati, et al. 2013. The Impact of leverage On Real Earnings Management, International Conference on Economics and Business Research.